

## **KREATIFITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di MTs. NU KHOIRIYAH BAE**

**Noor Wakhidah<sup>1)</sup>, Noor Nadzirotul Azizah<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus

<sup>1</sup>wakhidah28noor@gmail.com

<sup>2</sup>ziza.Nadzira@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dan memotivasi guru dalam berkeaktifitas mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan jangkauan penelitian guru Pendidikan Agama Islam. Data diperoleh melalui teknik angket dan wawancara tidak langsung yang penulis lakukan. Hal ini dilaksanakan agar mendapatkan data yang utuh. Gambaran Penelitian dapat diberikan secara real bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dibuat melalui Silabus Pembelajaran. Penelitian ini menganggap penting adanya kreatifitas guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran.*

*Kata Kunci: Kreatifitas, Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

### **ABSTRACT**

*This study aims to know and motivate teachers in creativity to develop the plan of implementation of learning. This research uses qualitative methods. With the research coverage of Islamic education teachers. Data obtained through the poll techniques and indirect interviews that the author did. This is the implementation to obtain intact data. The research overview can be given in real that Islamic religious education teachers use a learning plan made through the learning syllabus. This research considers the creativity of teachers in developing the Learning Plan.*

*Keywords: Creativity, Teacher, Learning Implementation Plan, Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang penting dalam segala sesuatu. Perencanaan membawa kita terhadap tujuan kita melaksanakan sesuatu. Namun, realita di Lapangan perencanaan seakan dianggap tidak penting. Padahal dapat dikatakan bahwa melaksanakan sesuatu tanpa perencanaan sama dengan merencanakan kegagalan. Begitu pula dengan pembelajaran. Sering kita jumpai guru mengajar tanpa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah tidak ada waktu yang dimiliki seorang guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, anggapan bahwa guru tersebut bisa menguasai kelas tanpa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan juga memikirkan terkait materi dalam hal ini adalah gaji yang seorang guru dapatkan tidak sesuai dengan kerja keras yang dilakukan seorang guru. Padahal jika digali lagi dikembangkannya rencana pelaksanaan pembelajaran mempunyai banyak tujuan (Kunanda, 2011: 264) diantaranya adalah mempermudah dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah acuan bagi guru untuk dapat menjalankan proses pembelajaran yang terstruktur dan dapat terdokumentasi dengan baik. Sehingga suatu ketika jika guru membutuhkan kembali rancangan tersebut masih ada dengan baik, dan juga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam peraturan Kementerian Agama dalam keputusan direktur jendral Pendidikan Islam Nomer 5164 tahun 2018 telah memberikan petunjuk teknis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada madrasah. Peraturan tersebut guna sebagai acuan seorang guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal itu bertujuan agar dapat mencapai hasil pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Khoiriyah Bae.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto dalam buku Manajemen Penelitian (2003: 234) menjelaskan



Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Instrumen penelitian ini adalah human instrument, yaitu peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan atas temuannya, dan akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Data yang diperoleh berupa data verbal, yaitu berupa informasi yang diperoleh dari RPP Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru di MTs NU Khoiriyah Desa Bae. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh Arikunto (2006: 129). Sumber data utama dalam penelitian ini ialah RPP Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan di MTs NU Khoiriyah Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus letaknya 7 kilometer dari pusat kota Kudus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik interview (wawancara), teknik observasi, dan juga teknik dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai guru pengajar di MTs. NU Khoiriyah. Adapun bentuknya wawancara terstruktur. Dengan cara pewawancara melakukan wawancara dengan sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang dapat memberikan informasi. Teknik observasi Mahmud (2011: 168) dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Artinya peneliti ikut terlibat dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi terkait dengan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Urgensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran memiliki peran sangat penting karena merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya. Adapun urgensi perencanaan pembelajaran menurut Sugiyar dkk (2009: 8) diantaranya:

- a. Menunjukkan arah tujuan kegiatan. Perencanaan pembelajaran sebagai penunjuk arah tentang hal-hal apa yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran. Sesuai dengan tujuan atau indikator yang harus dicapai siswa sudah tergambar secara jelas.
- b. Memperkirakan apa yang akan terjadi dalam pembelajaran. Hasil rancangan yang telah dibuat oleh guru, guru bisa menerka langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, apakah perencanaannya akan efisien atau tidak.
- c. Menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bisa menentukan cara, strategi, model, media apa saja yang cocok untuk materi yang akan diajarkannya kepada siswa-siswinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Menentukan skala prioritas. Dalam rumusan indikator terdapat penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru ketika menilai suatu mata pelajaran, bisa memprioritaskan salah satu ranah tersebut.
- e. Menentukan standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja, sasaran, dan kegiatan usahannya. Hasil dari penentuan ini, adalah deskripsi kekurangan yang ada, konsekuensi-konsekuensinya, dan rekomendasi untuk perbaikan

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Abdul Majid (2011: 22) terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya

## 2. Kreativitas Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kreativitas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sangatlah urgen karena akan mempengaruhi tujuan yang nantinya akan dihasilkan dalam setiap pembelajaran. Untuk itu maka perlunya pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyusunannya. Guru dituntut untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang kreatif. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya ;

### a. Rumusan Indikator

Menurut Mulyasa (2007: 205), indikator adalah penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

Rumusan indikator rencana pelaksanaan pembelajaran telah mencakup aspek kejelasan dan kelengkapan cakupan indikator. Rumusan indikator juga menunjang pencapaian kompetensi dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Rumusan indikator juga mengandung perilaku yang merupakan hasil belajar.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diamati terlihat jelas dan lengkap bawa indikator disini merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar.

### b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Mulyasa (2007: 225) menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah bahan pembelajaran berkenaan dengan sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh kompetensi. Materi pembelajaran merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang telah disusun sebelumnya. Pengembangan materi telah mengacu pada indikator pembelajaran dan dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan petunjuk teknis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang sedang diteliti sesuai dengan standarisasi yang ada.

### c. Perencanaan Langkah-langkah Pembelajaran

Pengalaman dan kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang perlu dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi dengan objek dan sumber belajar untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Berbagai alternatif

pengalaman belajar/kegiatan belajar dapat dipilih sesuai dengan jenis kompetensi serta materi yang dipelajari (Priyatni, 2009: 21).

Berdasarkan hasil penelitian, semua RPP telah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pencapaian kompetensi/inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008: 185) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi/inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan telah mencakup aspek menyampaikan tujuan pembelajaran atau menyampaikan apersepsi awal tentang materi yang akan dipelajari, tetapi belum mencakup aspek mengaitkan kehidupan nyata dan pengetahuan terdahulu dengan Kompetensi Dasar, dan sedikit sekali guru yang mendemonstrasikan sesuatu berkaitan dengan Kompetensi Dasar. Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran telah mencakup aspek memberi kesempatan siswa aktif dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, tetapi para guru belum menjabarkan tahapan-tahapan pencapaian indikator atau Kompetensi Dasar secara tepat. Pada kegiatan penutup, guru masih banyak yang belum mengarahkan membuat penguatan, memeriksa hasil belajar, dan belum memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran.

Perencanaan langkah-langkah kegiatan pada kegiatan inti sesuai pendapat Efendi (2009: 122) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. Penjabaran kegiatan inti tersebut telah mencakup aspek tahapan-tahapan pencapaian kompetensi.

#### d. Pemilihan Media dan Sumber

Sumber belajar adalah rujukan objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi (Supinah, 2008: 11).

Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran telah sesuai dengan aspek kesesuaian indikator, mudah diterapkan, dan memberikan kesempatan

untuk berpartisipasi aktif. Akan tetapi, guru hanya mencantumkan sumber belajar dan media pembelajaran, sedangkan ketersediaan wujud sumber belajar dan media pembelajaran belum dilampirkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

e. Perencanaan Penilaian

Muslich (2008: 46) menjelaskan bahwa jika instrumen penilaian berbentuk tugas, harus dirumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, soal-soal harus dicantumkan dan ditentukan rambu-rambu penilaiannya dan/atau kunci jawabannya. Jika penilaian berbentuk proses, harus disertakan rubrik dan indikator masing-masing.

Pada penelitian ini, penilaian yang terdapat pada RPP sesuai dengan pencapaian yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013. Penilaian yang sesuai ialah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Di dalam RPP sudah tercantum dengan baik, namun di lapangan masih belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan beberapa faktor.

## **SIMPULAN**

Rumusan indikator RPP, indikator sesuai dengan pengembangan Kompetensi Dasar. Tidak hanya sama persis dengan Kompetensi Dasar yang ada. Rumusan indikator tersebut sudah memenuhi aspek kejelasan dan kelengkapan. Perencanaan pengembangan materi RPP yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah telah mengacu pada indikator pembelajaran dan dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar. Perencanaan kegiatan pembelajaran RPP yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perencanaan pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran RPP Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah Malang sesuai dengan aspek kesesuaian indikator, mudah diterapkan, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Guru hanya mencantumkan sumber belajar dan media pembelajaran, sedangkan ketersediaan wujud sumber belajar dan media pembelajaran belum dilampirkan pada RPP.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2005, Manajemen Penelitian, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Efendi, M. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Kunanda, 2011, Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru), Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahmud, 2011, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2011, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, E.T. 2009. Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugiyar dkk, 2009, Perencanaan Pembelajaran, Surabaya: Amanah Pustaka
- Supinah. 2008. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP (H.W. Sasongko, Ed). Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. (online),(<http://p4tkmatematika.org/fasilitas/10-Silabus-RPP-Supinah.pdf>), diakses 30 Mei 2019.

